

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya (Sanjaya, 2006). Aktivitas pendidikan berlangsung secara dinamis seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak dan berpengaruh ke berbagai bidang kehidupan manusia. Sistem pembelajaran model lama yang bersifat tradisional, kini telah jauh berubah menjadi moderen dan pragmatis. Program pendidikan jarak jauh, sistem komputerisasi, teknologi interaksional, internet dan semacamnya merupakan produk-produk sekaligus implementasi dari kemajuan teknologi pendidikan dewasa ini (Aziz, 2015).

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*). Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, materi apa yang dipelajari dan

bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi harus memperhatikan setiap perbedaan siswa (Sanjaya, 2006).

Berdasarkan keterangan tersebut maka peran utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru harus mampu menjalankan peran tersebut dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, peran guru tersebut perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pada mata pelajaran geografi, antara lain: pemilihan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan lebih memberdayakan potensinya. Oleh karena itu, pembelajaran harus ditekankan berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus pandai mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang telah dikenal orang, antara lain: Jigsaw, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Two Stay Two Stray*, *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Model *STAD* adalah salah

satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Slavin (2008) dalam Nikmah *dkk* (2012) menyebutkan bahwa "gagasan utama dari model *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru". Pembelajaran dengan model *STAD* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Faktor tersebut adalah karakter *STAD* sebagai model pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada salah satu guru matapelajaran geografi yang hasilnya, selama ini guru SMA Negeri 6 Kota Ternate hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi pada matapelajaran geografi, sehingga bagi peneliti kurangnya model pembelajaran yang dipahami guru menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hal, ini dapat dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi sebagian besar tidak mencapai KKM.

Dari latar belakang masalah di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model***

***Student Teams Achievement Divisions (STAD) Mata Pelajaran IPS Geografi
Di Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa dalam pembelajarannya belum mencapai KKM.
2. Guru mata pelajaran geografi dalam pembelajaran selama ini masih menggunakan model konvensional (ceramah dan diskusi).

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
2. Materi yang digunakan adalah Keragaman Budaya Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS geografi yang diajarkan menggunakan model *STAD*?
2. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate dengan menggunakan *STAD*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS geografi Setelah diajarkan menggunakan model *STAD*?
2. Mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkungan yang lebih luas.

Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
 - a. Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
 - b. Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai cara yang menyenangkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran.
- b. Mengaktifkan siswa agar memiliki keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran geografi pada tahap berikutnya.
- b. Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

